

## LEKSIKON KEKERABATAN ETNIK MELAYU PALEMBANG *Lexicons Kinship Ethnic Palembang Malay*

**Rahmat Muhidin**

Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung

*rahmatmuhi@yahoo.co.id*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan identitas dan mengklasifikasi leksikon kekerabatan dengan menjabarkan peran dan makna sapaan bahasa Melayu Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan wawancara yang berkaitan secara etnografi. Hasil kajian leksikon kekerabatan bahasa Melayu Palembang di Kota Palembang adalah sebagai berikut: Etnik Melayu Palembang dalam berkomunikasi pada keluarga inti (keluarga batih) berdasarkan pada pertalian darah dan hubungan karena perkawinan. Kategori hubungan itu dapat dikelompokkan menjadi: hubungan sejajar ego/pribadi, di atas ego, dan di bawah ego.

**Kata Kunci:** kekerabatan, hubungan pertalian darah, hubungan perkawinan

### **Abstract**

*This is research aims to identity and classify the kinship lexicon then explain the role and meaning in Palembang Malay greetings. The research used descriptive method. The technique used was ethnographical interview Palembang Malay ethnic in communicating either in nuclear family based on matchmaking or bloodline (offspring). That research result showed that the role and meaning of lexicon kinship displayed that the people considered as close relative are family. Family relation is both consanguine and afinal. It is categorized into ego aligned, over ego, and below ego.*

**Key words:** kinship, consanguine, afinal

## **PENDAHULUAN**

Hubungan kekeluargaan dalam masyarakat pada umumnya ditandai dengan pemakaian kosakata atau leksikon tertentu, seperti: nenek, kakek, kakak, adik, bapak, ibu dan sebagainya yang dapat dilihat pada garis keturunan atau melalui perkawinan pada suatu masyarakat. Kecenderungan ini dapat diperhatikan lebih jauh dengan cara menghubungkan budaya masyarakat tertentu sehingga tecermin kaitan kekeluargaan dengan menyebut seseorang.

Pendapat Burling terkait kerabat keluarga (1970) mengelompokkan kekerabatan dalam hubungan darah (*konsanguinal*) yaitu saudara kandung laki-laki atau saudara kandung perempuan ego, sedangkan hubungan karena pernikahan (*afinal*) yaitu saudara tiri laki-laki atau saudara tiri perempuan.

Leksikon atau istilah kekerabatan menurut antropolog dapat dikelompokkan para amenjadi tiga bagian yaitu: (1) cara pemakaian, (2) unsur-unsur bahasa maksudnya

adalah hal ini dalam dalam berkomunikasi perlu diperhatikan kaidah-kaidah berbahasa yang berkaitan dengan kebenaran pemakai bahasa sesuai dengan sitasi, kondisi dan sosio-budayanya, dan (3) jumlah kerabat yang diklasifikasikan berarti hubungan kekerabatan lain yang dikelompokkan menjadi dua yakni garis keturunan langsung dan sejajar. Keturunan langsung berhubungan dengan garis vertikal dalam pohon keluarga dan garis keturunan horisontal (paman dan bibi). Bila dilihat dari cara pemakaian, dapat dibedakan menjadi dua bagian leksikon kekerabatan, yakni: menyapa dan menyebut. Menyapa dipakai untuk memanggil seseorang bila berhadapan secara langsung. Menyebut, digunakan untuk memanggil seseorang bila berhadapan dengan orang lain atau berbicara tentang orang ketiga. Contoh kata untuk menyapa Ipar, mau ke mana? Kata ipar dalam kalimat tersebut merupakan kata sapaan yang berfungsi untuk menyapa dan memanggil seseorang bila berhadapan langsung (Karouw, 2011).

Istilah kekerabatan atau dengan kata lain leksikon kekerabatan atau kosakata kekerabatan suatu bahasa akan muncul karena adanya kebutuhan untuk menyatakan kedudukan diri seseorang secara komunikatif dalam suatu keluarga. Hubungan ini akan dinamakan sekerabat apabila ada pertalian darah (pertalian langsung) dan pertalian perkawinan (pertalian tidak langsung). (Burling, 1970 dalam Femmy Lumempouw, 2013:18)

Kajian ini dapat dianalisis secara sosiolinguistik dengan tetap memperhatikan sosial budaya masyarakat penggunaannya. Tinjauan ini diperlukan karena dalam menggali kaidah-kaidah yang berlaku pada masyarakat memerlukan kejelian untuk mengulas kaidah-kaidah berbahasa seringkali berhubungan dengan situasi, kondisi, dan sosial budayanya.

Pendapat Burling (1970) membagi kekerabatan dalam hubungan darah (kongsanguinal) yakni saudara kandung laki-laki atau perempuan ego sedangkan hubungan karena pernikahan (afinal) yaitu saudara tiri laki-laki dan saudara tiri perempuan. (dalam Femmy Lumempouw, 2013)

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang tersebut di atas, maka masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Apa hubungan peran dan makna leksikon kekerabatan pada masyarakat pengguna bahasa Melayu Palembang? Dan, 2) Leksikon kekerabatan apa saja yang digunakan penutur bahasa Melayu Palembang dalam menyapa dan berinteraksi antarkeluarga?

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan berbagai literatur sebagai bahan pendukung dan pembanding. Literatur yang dimaksud sebagai bahan tinjauan pustaka adalah sebagai berikut.

Karamoy (1997) mengungkapkan kata-kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Tontemboan mengikuti pola-pola atau sistem kekerabatan. Folley (1997) menyatakan penelitiannya dengan mengungkapkan hubungan sistem kekerabatan dalam *Anthropological Linguistics* tentang kekerabatan sedarah pada bahasa Watam.

Hasil penelitian Karouw (2011) mengungkap penutur masyarakat Tombulu dengan memilah kata-kata kerabat yang bersifat konsanguinal (hubungan darah) dan bersifat afinal (hubungan karena pernikahan). Beliau juga masih memperhatikan jenis kelamin, tingkat generasi, garis keturunan, dan umur.

Pendapat pakar lain Hoijer (1954) menyatakan terkait hal ini menghubungkannya dengan bahasa karena jalan pikiran manusia terbentuk oleh bahasa yang digunakan setiap waktu. Penyebabnya adalah bahasa merupakan manifestasi masyarakat dari variasi-variasi sosial yang tecermin melalui bahasa dan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk melaporkan pengalaman, tetapi berfungsi juga sebagai sarana membentuk pengalaman bagi penuturnya.

Folley (1997) menyebutkan istilah atau leksikon kekerabatan pada kajian kekerabatan dari persepsi universal. Seiring pendapat Malinowski, Folley menyatakan bahwa asal-usul kekerabatan berawal dari keluarga inti atau keluarga batih. Lebih lanjut, ia menekankan pada kekerabatan yang didasarkan pada perjodohan dan reproduksi. Robin Fox dalam (Karouw, 2011) mengungkapkan bahwa kekerabatan merupakan hubungan sederhana dalam sebuah keluarga yang berwujud hubungan pribadi karena pertalian darah/keturunan atau perkawinan. Dalam hubungannya dengan hal tersebut, Folley (1997) menggarisbawahi bahwa bahasa digunakan dalam struktur sosial yang dikaitkan dengan konteks budaya karena mencari makna yang terkandung di balik pemakaian bahasa tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan prosedur yang dilalui berupa pengungkapan data tertulis yang diperoleh melalui wawancara.

Selain itu, pemerolehan data dengan studi pustaka atau studi literatur yang diperoleh dari berbagai sumber.

Pengambilan data berlokasi di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. Informan yang menjadi sumber data berjumlah tiga orang (satu orang informan utama dan dua informan pembantu). Penutur yang menjadi informan adalah penutur bahasa Melayu Palembang yang berdomisili di Palembang, lahir dan dibesarkan di Palembang, memiliki alat ucap lengkap, dan berusia 20—65 tahun. Perolehan data melalui wawancara dan merupakan data yang bersifat etnografis. Maksudnya adalah data diperoleh langsung dari penutur asli bahasa Melayu Palembang beserta ciri khas yang melekat pada etnik Palembang. Untuk memudahkan proses penelitian di lapangan, pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan mengacu pada sistem kekerabatan agar tidak terjadi penyimpangan atau lompatan pertanyaan dari satu generasi ke generasi lainnya. Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada informan dengan merujuk langsung pada status kekerabatan, misalnya kakak atau adik informan. Analisis dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi sistem kekerabatan masyarakat penutur Bahasa Melayu Palembang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengambilan data yang diperoleh dari studi pustaka dan penelitian di lapangan, leksikon atau istilah kekerabatan etnik Melayu Palembang di Kota Palembang dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pada dasarnya, orang-orang yang memiliki hubungan darah pada umumnya orang-orang terdekat dalam kesehariannya mempunyai kaitan keluarga. Wujudnya dapat berupa hubungan yang bersifat konsanguinal dan hubungan afinal. Penjelasan mengenai kedua hal tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan menurut jenis kelamin, tingkat generasi, garis keturunan, dan umur.

### **1. Leksikon Keekerabatan Masyarakat Etnik Melayu Palembang**

#### **a. Leksikon Keekerabatan yang Bersifat Konsanguinal**

Leksikon kekerabatan yang bersifat konsanguinal merupakan hubungan kekerabatan yang mempunyai hubungan darah atau keturunan.

Hubungan ini dapat dijelaskan dalam leksikon kekerabatan sebagai berikut:

<i>aba</i>	`ayah`
<i>abah</i>	`ayah`

<i>ba'</i>	`yah`
<i>buya</i>	`ayah`
<i>ma</i>	`ayah`
<i>rama</i>	`ayah`
<i>ayuk</i>	`kakak perempuan`
<i>betino</i>	`perempuan`
<i>bicak</i>	`bibi besar`
<i>bibi</i>	`bibi (sebutan adik dari ayah atau adik dari ibu)`
<i>bicaq</i>	`sebutan untuk menyapa kakak perempuan atau perempuan yang lebih tua`
<i>biceq</i>	`sapaan generasi orang tua yang merupakan adik perempuan ayah/ibu`
<i>bicik</i>	`bibi Kecil`
<i>biju</i>	`bibi/tante (adik ayah/ibu)`
<i>bikcik</i>	`bibi kecil`
<i>binga</i>	`bibi tengah`
<i>biqjuq</i>	`bibi/tante (adik ayah/ibu)`
<i>biqnga</i>	`bibi tengah (Bentuk sapaan untuk menyebut adik dari ayah atau ibu yang berada di tengah`
<i>biqning</i>	`bibi tengah (Bentuk sapaan untuk menyebut adik dari ayah atau ibu yang berada di tengah`
<i>buq</i>	`bu (bentuk sapaan untuk orang tua perempuan)`
<i>buyut</i>	`orang tua dari kakek/nenek`
<i>caq</i>	`Sapaan caq digunakan orang Palembang untuk menyapa kakak atau generasi yang lebih tua jika diikuti nama orang, seperti caq ramli, caq ahmad dan seterusnya`
<i>ceq</i>	`sapaan ceq tidak mengenal gender. Sapaan ini digunakan untuk menyapa laki-laki maupun perempuan. Sapaan ini langsung digunakan tanpa nama atau plus nama yang diajak bicara. Sapaan ceq cenderung santun dan dipakai untuk menghormati yang diajak bicara. Sapaan ini bisa digunakan jika ada hubungan kekerabatan maupun tidak. Sapaan ini bebas digunakan untuk menyapa cucu laki-laki atau cucu perempuan atau anak orang lain yang kebetulan dimintai tolong. Kata sapaan ini dapat diikuti nama orang baik laki-laki atau perempuan baik disingkat atau tidak`
<i>bdek</i>	`adik`
<i>dindo</i>	`adik`
<i>ebok</i>	`ibu`
<i>emak</i>	`ibu`
<i>embuk</i>	`ibu`
<i>ibok</i>	`ibu`
<i>iboq</i>	`ibu`
<i>ibuq</i>	`ibu dari ego`
<i>jada</i>	`nenek dari Bapak`
<i>kakak</i>	`kakak laki-laki`
<i>kando</i>	`abang (kakak laki-laki)`
<i>caq</i>	`sapaan caq digunakan orang Palembang untuk menyapa kakak atau generasi yang lebih tua jika diikuti nama orang, seperti caq ramli, caq ahmad dan seterusnya`

<i>kaqcaq</i>	`sapaan caq digunakan orang Palembang untuk menyapa kakak atau generasi yang lebih tua jika diikuti nama orang, seperti caq ramli, caq ahmad dan seterusnya`
<i>kaqceq</i>	`sapaan generasi ego yang laki-laki berstatus usia lebih tua adalah kaqceq`
<i>kaqcik</i>	`sapaan caq digunakan orang Palembang untuk menyapa kakak kedua, ketiga, keempat generasi yang lebih tua jika diikuti nama orang, seperti kaqcik ramli, kaqciq ahmad dan seterusnya`
<i>kaqning</i>	`sapaan caq digunakan orang Palembang untuk menyapa kakak kedua, ketiga, keempat generasi yang lebih tua jika diikuti nama orang, seperti kaqning ramli, kaqning ahmad dan seterusnya`
<i>ma</i>	`sebutan untuk orang Palembang untuk menyebut orang dewasa`
<i>man</i>	`sebutan untuk orang Palembang untuk menyebut orang dewasa`
<i>lanang</i>	`laki-laki`
<i>macaq</i>	`sapaan <i>macaq</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyebut kakak perempuan dari ayah atau ibu ego`
<i>maceq</i>	`sapaan <i>maceq</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyebut kakak perempuan dari ayah atau ibu ego`
<i>juq</i>	`paman`
<i>mamang</i>	`paman`
<i>mang</i>	`kakak`
<i>mang cak</i>	`kakak besar`
<i>mang cek</i>	`kakak cek (panggilan kehormatan)`
<i>mang ujuq</i>	`paman`
<i>mangcek</i>	`paman`
<i>mangceq</i>	`paman`
<i>mangcik</i>	`kakak kecil`
<i>mangcik</i>	`om/adik ayah atau ibu`
<i>mangcik</i>	`sapaan generasi orang tua yang merupakan adik laki-laki ayah/ibu bisa disapa mangciq, di samping itu ada sapaan <i>mangcik</i> , <i>mangcek</i> , <i>mangceq</i> , <i>juq</i> , <i>manga</i> , <i>mangciq</i> , <i>mangning</i> , atau <i>mangujuq</i> . Sapaan ini digunakan untuk menyapa adik laki-laki ayah atau ibu`
<i>nga</i>	`sapaan <i>nga</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyapa adik yang tengah dari ayah atau ibu ego`
<i>nyai</i>	`sapaan <i>nyai</i> 'nenek' merupakan bentuk sapaan untuk memanggil orang tua perempuan dari pihak ayah atau ibu ego`
<i>nyai</i>	`nenek, nek`
<i>nyaiceq</i>	`sapaan <i>nyaiceq</i> ini digunakan untuk memanggil saudara perempuan kakek atau nenek dari garis ayah atau ibu`
<i>nyaiceq</i>	`sapaan <i>nyaiceq</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyebut adik perempuan dari kakek atau nenek ego`
<i>juq</i>	`sapaan <i>ujuq</i> atau <i>juq</i> untuk menyapa adik laki dari ayah atau ibu ego`
<i>ujuq</i>	`sapaan <i>ujuq</i> atau <i>juq</i> untuk menyapa adik laki dari ayah atau ibu ego`
<i>ceq</i>	`sapaan <i>ceq</i> merupakan panggilan penghormatan orang yang di atas usia kita`
<i>cek</i>	`sapaan <i>cek</i> bisa dipakai untuk orang yang lebih tua dari kita baik laki-laki maupun perempuan, misal namanya Aman maka bisa dipanggil dengan cek Aman, misalnya Aziz dipanggil cek Aziz, atau contoh nama perempuan ipah, maka bisa dipanggil cek ipah`

<i>pakcek</i>	`paman`
<i>uwak</i>	`orang lebih tua dari orang tua kita atau kakak dari orang tua ego`
<i>wak</i>	`kakak dari orang tua yang tertua: wak besak, kakak dari orang tua yang tengah: wak ngah, kakak dari orang tua yang bungsu: wakcik`
<i>waqcak</i>	`sapaan generasi tua yang merupakan kakak laki-laki atau perempuan ayah/ibu bisa disapa dengan waqceq, di samping waqcak, waqnga, waqciq, waqning`
<i>yai</i>	`kakek (bapak dari ayah)`
<i>yai</i>	`Sapaan <i>yai</i> 'kakek', merupakan sapaan yang digunakan untuk memanggil orang tua laki-laki dari ayah atau ibu ego`
<i>yaiceq</i>	` <i>yaiceq</i> merupakan bentuk sapaan adik laki-laki dari kakek atau nenek ego`
<i>yaiciq</i>	` <i>yaiciq</i> merupakan bentuk sapaan adik laki-laki dari kakek atau nenek ego`
<i>yuqcak</i>	`sapaan <i>yuqcak</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyebut kakak perempuan ego`
<i>yuqceq</i>	`sapaan <i>yuqceq</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyapa kakak perempuan nomor 2, 3 atau 4 dari ego. Sebutan <i>yuqceq</i> biasanya digunakan bervariasi dengan sebutan <i>yuqcik`</i> . Sapaan generasi ego yang berjenis kelamin perempuan yang berusia lebih tua adalah <i>yuqceq</i> , di samping <i>yuqcaq</i> , <i>maceq</i> , di samping <i>macaq</i> , <i>yuqciq</i> , <i>maciq</i> , <i>yuqning</i> , <i>ma</i> , dan <i>mang</i> . Terkadang sapaan <i>ceq</i> jugadigunakan untuk menyapa saudara perempuan yang lebih tua, tanpa diikuti nama dirinya

#### b. Leksikon Kekerabatan yang Bersifat Afinal

Leksikon kekerabatan yang bersifat afinal adalah hubungan kekerabatan yang berasal karena pernikahan.

<i>laki</i>	`suami`
<i>wong umah</i>	`istri`
<i>bini</i>	`istri`
<i>ipe</i>	`ipar`
<i>kakak ipe</i>	`acuan untuk jenis laki-laki yang menikah dengan kakak perempuan ego`
<i>ayuk ipe</i>	`acuan untuk jenis perempuan yang menikah dengan kakak laki-laki ego`
<i>menantu</i>	`menantu`
<i>bisan/besan</i>	`besan`

#### c. Sejajar Ego

<i>kakak</i>	`saudara kandung kakak laki-laki`
<i>kando</i>	`saudara kandung kakak laki-laki`
<i>ayuk</i>	`saudara kandung kakak perempuan`
<i>yuk</i>	`saudara kandung kakak perempuan`

#### d. Di Atas Ego

<i>emak</i>	`ibu`
<i>embuk</i>	`ibu`

<i>ibok</i>	`ibu`
<i>iboq</i>	`ibu`
<i>ibuq</i>	`ibu dari ego`
<i>jada</i>	`nenek dari bapak`
<i>kakak</i>	`kakak laki-laki`
<i>kando</i>	`abang (kakak laki-laki)`
<i>caq</i>	`sapaan <i>caq</i> digunakan orang Palembang untuk menyapa kakak atau generasi yang lebih tua jika diikuti nama orang, seperti <i>caq ramli</i> , <i>caq ahmad</i> dan seterusnya`
<i>kaqcaq</i>	`sapaan <i>kaqcaq</i> digunakan orang Palembang untuk menyapa kakak atau generasi yang lebih tua jika diikuti nama orang, seperti <i>caq ramli</i> , <i>caq ahmad</i> dan seterusnya`
<i>kaqceq</i>	`sapaan <i>kaqceq</i> untuk menyapa kakak laki-laki berstatus usia lebih tua, pada umumnya untuk menyapa kakak yang lebih tua namun bukan untuk menyapa kakak tertua`
<i>kaqcik</i>	`sapaan <i>caq</i> digunakan orang Palembang untuk menyapa kakak kedua, ketiga, keempat generasi yang lebih tua jika diikuti nama orang, seperti <i>kaqcik ramli</i> , <i>kaqcik ahmad</i> dan seterusnya`
<i>kaqning</i>	`sapaan <i>caq</i> digunakan orang Palembang untuk menyapa kakak kedua, ketiga, keempat generasi yang lebih tua jika diikuti nama orang, seperti <i>kaqning ramli</i> , <i>kaqning ahmad</i> dan seterusnya`
<i>ma</i>	`sebutan untuk orang Palembang untuk menyebut orang dewasa`
<i>man</i>	`sebutan untuk orang Palembang untuk menyebut orang dewasa`
<i>lanang</i>	`laki-laki`
<i>macaq</i>	`sapaan <i>macaq</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyebut kakak perempuan dari ayah atau ibu ego`
<i>maceq</i>	`sapaan <i>maceq</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyebut kakak perempuan dari ayah atau ibu ego`
<i>juq</i>	`paman`
<i>mamang</i>	`paman`
<i>mang</i>	`kakak`
<i>mang cak</i>	`kakak besar`
<i>mang cek</i>	`kakak cek (panggilan kehormatan)`
<i>mang ujuq</i>	`paman`
<i>mangcek</i>	`paman`
<i>mangceq</i>	`paman`
<i>mangcik</i>	`kakak kecil`
<i>mangcik</i>	`om/adik ayah atau ibu`
<i>mangcik</i>	`sapaan generasi orang tua yang merupakan adik laki-laki ayah/ibu bisa disapa <i>mangciq</i> , di samping itu ada sapaan <i>mangcik</i> , <i>mangcek</i> , <i>mangceq</i> , <i>juq</i> , <i>manga</i> , <i>mangciq</i> , <i>mangning</i> , atau <i>mangujuq</i> . sapaan ini digunakan untuk menyapa adik laki-laki ayah atau ibu`
<i>nga</i>	`sapaan <i>nga</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyapa adik yang tengah dari ayah atau ibu ego`
<i>nyai</i>	`sapaan <i>nyai</i> 'nenek' merupakan bentuk sapaan untuk memanggil orang tua perempuan dari pihak ayah atau ibu ego`
<i>nyai</i>	`nenek, nek`

<i>nyaiceq</i>	`sapaan <i>nyaiceq</i> ini digunakan untuk memanggil saudara perempuan kakek atau nenek dari garis ayah atau ibu`
<i>nyaiceq</i>	`sapaan <i>nyaiceq</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyebut adik perempuan dari kakek atau nenek ego`
<i>juq</i>	`sapaan <i>ujuq</i> atau <i>juq</i> untuk menyapa adik laki dari ayah atau ibu ego`
<i>ujuq</i>	`sapaan <i>ujuq</i> atau <i>juq</i> untuk menyapa adik laki dari ayah atau ibu ego`
<i>ceq</i>	`sapaan <i>ceq</i> merupakan panggilan penghormatan orang yang di atas usia kita`
<i>cek</i>	`sapaan <i>cek</i> bisa dipakai untuk orang yang lebih tua dari kita baik laki-laki maupun perempuan, misal namanya aman maka bisa dipanggil <i>cek aman</i> , <i>aziz</i> dapat dipanggil <i>cek aziz</i> , atau contoh nama perempuan <i>ipah</i> , maka bisa dipanggil <i>cek ipah`</i>
<i>pakcek</i>	`paman`
<i>uwak</i>	`orang lebih tua dari orang tua kita atau kakak dari orang tua ego`
<i>wak</i>	`kakak dari orang tua yang tertua: <i>wak besak</i> , kakak dari orang tua yang tengah: <i>wak ngah</i> , kakak dari orang tua yang bungsu: <i>wakcik`</i>
<i>waqcak</i>	`sapaan generasi tua yang merupakan kakak laki-laki atau perempuan ayah/ibu bisa disapa dengan <i>waqceq</i> , di samping <i>waqcak</i> , <i>waqnga</i> , <i>waqciq</i> , <i>waqning`</i>
<i>yai</i>	`kakek (bapak dari ayah)`
<i>yai</i>	`sapaan <i>yai</i> 'kakek', merupakan sapaan yang digunakan untuk memanggil orang tua laki-laki dari ayah atau ibu ego`
<i>yaiceq</i>	` <i>yaiceq</i> merupakan bentuk sapaan adik laki-laki dari kakek atau nenek ego`
<i>yaiciq</i>	` <i>yaiciq</i> merupakan bentuk sapaan adik laki-laki dari kakek atau nenek ego`
<i>yuqcak</i>	`sapaan <i>yuqcak</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyebut kakak perempuan ego`
<i>yuqceq</i>	`sapaan <i>yuqceq</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyapa kakak perempuan nomor 2, 3 atau 4 dari ego. sebutan <i>yuqceq</i> biasanya digunakan bervariasi dengan sebutan <i>yuqcik</i> . sapaan generasi ego yang berjenis kelamin perempuan yang berusia lebih tua adalah <i>yuqceq</i> , di samping <i>yuqcaq</i> , <i>maceq</i> , di samping <i>macaq</i> , <i>yuqciq</i> , <i>maciq</i> , <i>yuqning</i> , <i>ma</i> , dan <i>mang</i> . terkadang sapaan <i>ceq</i> jugadigunakan untuk menyapa saudara perempuan yang lebih tua, tanpa diikuti nama dirinya`

#### e. Di Bawah Ego

Kekerabatan yang disebabkan karena hubungan darah dan berada di bawah ego dapat dirincikan sebagai berikut:

<i>anak</i>	`anak dari ego/saya (sebagai orang tua)`
<i>nak</i>	`anak dari ego/saya (sebagai orang tua)`
<i>cucung</i>	`cucu`
<i>cung</i>	`cucu`
<i>cicit</i>	`cicit`

## 2. Hubungan Peran dan Makna Leksikon Kekerabatan Melayu Palembang

### a. Leksikon Kekerabatan yang Bersifat Konsanguinal

<i>kakak</i>	‘kakak laki-laki’ digunakan untuk menyapa kakak kandung`
<i>kando</i>	‘kakak laki-laki’ dipakai untuk menyapa kakak kandung`
<i>adek</i>	‘adik laki-laki atau adik perempuan’ dipakai untuk menyapa adik kandung`
<i>de’</i>	‘adik laki-laki atau adik perempuan’ digunakan untuk menyapa adik kandung`
<i>dindo</i>	‘adik perempuan`
<i>aba</i>	‘sebutan <i>aba</i> merupakan merupakan sapaan dan acuan yang digunakan anak kandung untuk menyebut orang tua laki-laki`
<i>abah</i>	‘sebutan <i>abah</i> merupakan merupakan sapaan dan acuan yang digunakan anak kandung untuk menyebut orang tua laki-laki`
<i>ba’</i>	‘sebutan <i>ba’</i> merupakan merupakan sapaan dan acuan yang digunakan anak kandung untuk menyebut orang tua laki-laki`
<i>buya</i>	‘sebutan <i>buya</i> merupakan merupakan sapaan dan acuan yang digunakan anak kandung untuk menyebut orang tua laki-laki`
<i>ma</i>	‘sebutan <i>ma</i> merupakan merupakan sapaan dan acuan yang digunakan anak kandung untuk menyebut orang tua laki-laki`
<i>rama</i>	‘sebutan <i>rama</i> merupakan merupakan sapaan dan acuan yang digunakan anak kandung untuk menyebut orang tua laki-laki`
<i>emak</i>	‘ibu`
<i>embuk</i>	‘ibu`
<i>ibok</i>	‘ibu`
<i>iboq</i>	‘ibu`
<i>ibuq</i>	‘ibu dari ego`
<i>jada</i>	‘nenek dari bapak`
<i>kakak</i>	‘kakak laki-laki`
<i>kando</i>	‘abang (kakak laki-laki)`
<i>caq</i>	‘sapaan <i>caq</i> digunakan orang palembang untuk menyapa kakak atau generasi yang lebih tua jika diikuti nama orang, seperti <i>caq ramli</i> , <i>caq ahmad</i> dan seterusnya`
<i>kaqcaq</i>	‘sapaan <i>kaqcaq</i> digunakan orang palembang untuk menyapa kakak atau generasi yang lebih tua jika diikuti nama orang, seperti <i>caq ramli</i> , <i>caq ahmad</i> dan seterusnya`
<i>kaqceq</i>	‘sapaan <i>kaqceq</i> untuk menyapa kakak laki-laki berstatus usia lebih tua, pada umumnya untuk menyapa kakak yang lebih tua namun bukan untuk menyapa kakak tertua`
<i>kaqcik</i>	‘sapaan <i>caq</i> digunakan orang palembang untuk menyapa kakak kedua, ketiga, keempat generasi yang lebih tua jika diikuti nama orang, seperti <i>kaqcik ramli</i> , <i>kaqcik ahmad</i> dan seterusnya`
<i>kaqning</i>	‘sapaan <i>caq</i> digunakan orang palembang untuk menyapa kakak kedua, ketiga, keempat generasi yang lebih tua jika diikuti nama orang, seperti <i>kaqning ramli</i> , <i>kaqning ahmad</i> dan seterusnya`
<i>ma</i>	‘sebutan untuk orang palembang untuk menyebut orang dewasa`
<i>man</i>	‘sebutan untuk orang palembang untuk menyebut orang dewasa`
<i>lanang</i>	‘laki-laki`

<i>macaq</i>	`sapaan <i>macaq</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyebut kakak perempuan dari ayah atau ibu ego`
<i>maceq</i>	`sapaan <i>maceq</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyebut kakak perempuan dari ayah atau ibu ego`
<i>juq</i>	`paman`
<i>mamang</i>	`paman`
<i>mang</i>	`kakak`
<i>mang cak</i>	`kakak besar`
<i>mang cek</i>	`kakak cek (panggilan kehormatan)`
<i>mang ujuq</i>	`paman`
<i>mangcek</i>	`paman`
<i>mangceq</i>	`paman`
<i>mangcik</i>	`kakak kecil`
<i>mangcik</i>	`om/adik ayah atau ibu`
<i>mangciq</i>	`sapaan generasi orang tua yang merupakan adik laki-laki ayah/ibu bisa disapa mangciq, di samping itu ada sapaan <i>mangcik</i> , <i>mangcek</i> , <i>mangceq</i> , <i>juq</i> , <i>manga</i> , <i>mangciq</i> , <i>mangning</i> , atau <i>mangujuq</i> . sapaan ini digunakan untuk menyapa adik laki-laki ayah atau ibu`
<i>nga</i>	`sapaan <i>nga</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyapa adik yang tengah dari ayah atau ibu ego`
<i>nyai</i>	`sapaan <i>nyai</i> 'nenek' merupakan bentuk sapaan untuk memanggil orang tua perempuan dari pihak ayah atau ibu ego`
<i>nyai</i>	`nenek, nek`
<i>nyaiceq</i>	`sapaan <i>nyaiceq</i> ini digunakan untuk memanggil saudara perempuan kakek atau nenek dari garis ayah atau ibu`
<i>nyaiceq</i>	`sapaan <i>nyaiceq</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyebut adik perempuan dari kakek atau nenek ego`
<i>juq</i>	`sapaan <i>ujuq</i> atau <i>juq</i> untuk menyapa adik laki dari ayah atau ibu ego`
<i>ujuq</i>	`sapaan <i>ujuq</i> atau <i>juq</i> untuk menyapa adik laki dari ayah atau ibu ego`
<i>ceq</i>	`sapaan <i>ceq</i> merupakan panggilan penghormatan orang yang di atas usia kita`
<i>cek</i>	`sapaan <i>cek</i> bisa dipakai untuk orang yang lebih tua dari kita baik laki-laki maupun perempuan, misal namanya aman maka bisa dipanggil dengan <i>cek aman</i> , <i>aziz</i> dipanggil <i>cek aziz</i> , atau contoh nama perempuan <i>ipah</i> , maka bisa dipanggil <i>cek ipah`</i>
<i>pakcek</i>	`paman`
<i>uwak</i>	`orang lebih tua dari orang tua kita atau kakak dari orang tua ego`
<i>wak</i>	`kakak dari orang tua yang tertua: <i>wak besak</i> , kakak dari orang tua yang tengah: <i>wak ngah</i> , kakak dari orang tua yang bungsu: <i>wakcik`</i>
<i>waqcak</i>	`sapaan generasi tua yang merupakan kakak laki-laki atau perempuan ayah/ibu bisa disapa dengan <i>waqceq</i> , di samping <i>waqcak</i> , <i>waqnga</i> , <i>waqciq</i> , <i>waqning`</i>
<i>yai</i>	`kakek (bapak dari ayah)`
<i>yai</i>	`sapaan <i>yai</i> 'kakek', merupakan sapaan yang digunakan untuk memanggil orang tua laki-laki dari ayah atau ibu ego`
<i>yaiceq</i>	` <i>yaiceq</i> merupakan bentuk sapaan adik laki-laki dari kakek atau nenek ego`

<i>yaiciq</i>	` <i>yaiciq</i> merupakan bentuk sapaan adik laki-laki dari kakek atau nenek ego`
<i>yuqcak</i>	`sapaan <i>yuqcak</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyebut kakak perempuan ego`
<i>yuqceq</i>	`sapaan <i>yuqceq</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyapa kakak perempuan nomor 2, 3 atau 4 dari ego. sebutan <i>yuqceq</i> biasanya digunakan bervariasi dengan sebutan <i>yuqcik</i> ` sapaan generasi ego yang berjenis kelamin perempuan yang berusia lebih tua adalah <i>yuqceq</i> , di samping <i>yuqcaq</i> , <i>maceq</i> , di samping <i>macaq</i> , <i>yuqciq</i> , <i>maciq</i> , <i>yuqning</i> , <i>ma</i> , dan <i>mang</i> . terkadang sapaan <i>ceq</i> jugadigunakan untuk menyapa saudara perempuan yang lebih tua, tanpa diikuti nama

b. Leksikon Kekerabatan yang Bersifar Afinal

<i>laki</i>	‘suami; digunakan untuk sapaan dan acuan`
<i>suami</i>	`suami`
<i>bini</i>	‘bini; digunakan untuk sapaan dan acuan`
<i>mertua/mertuo</i>	‘mertua; digunakan untuk sapaan dan acuan`
<i>bisan/besan</i>	‘besan; digunakan untuk sapaan dan acuan`

c. Sejajar Ego

<i>kakak</i>	‘saudara kandung kakak laki-laki’ digunakan untuk sapaan dan acuan`
<i>kando</i>	‘saudara kandung kakak laki-laki’ digunakan untuk sapaan`
<i>ayuk</i>	‘saudara kandung kakak perempuan’ digunakan untuk sapaan dan acuan`
<i>yuk</i>	‘saudara kandung kakak perempuan’ digunakan untuk sapaan`
<i>adek</i>	‘saudara kandung laki-laki atau saudara perempuan’ digunakan untuk sapaan dan acuan`
<i>de?</i>	‘saudara kandung adik laki-laki atau perempuan’ digunakan untuk sapaan`

D. Di Atas Ego

<i>aba</i>	‘ayah; digunakan untuk sapaan dan acuan`
<i>abah</i>	`ayah; digunakan untuk sapaan dan acuan`
<i>ba’</i>	‘yah; sebutan yang digunakan untuk menyapa orang tua kandung`
<i>buya</i>	‘ayah; sebutan yang digunakan untuk menyapa orang tua kandung`
<i>ma</i>	‘ayah; sebutan yang digunakan untuk menyapa orang tua kandung`
<i>rama</i>	‘ayah; sebutan yang digunakan untuk menyapa orang tua kandung`
<i>ayuk</i>	`kakak perempuan`
<i>betino</i>	`perempuan`
<i>bicak</i>	`bibi besar`
<i>bibi</i>	`bibi (sebutan adik dari ayah atau adik dari ibu)`
<i>bicaq</i>	`sebutan untuk menyapa kakak perempuan atau perempuan yang lebih tua`
<i>biceq</i>	`sapaan generasi orang tua yang merupakan adik perempuan ayah/ibu`

<i>bicik</i>	`bibi kecil`
<i>biju</i>	`bibi/tante (adik ayah/ibu)`
<i>bikcik</i>	`bibi kecil`
<i>binga</i>	`bibi tengah`
<i>biqjuq</i>	`bibi/tante (adik ayah/ibu)`
<i>biqnga</i>	`bibi tengah (bentuk sapaan untuk menyebut adik dari ayah atau ibu yang berada di tengah`
<i>biqning</i>	`bibi tengah (bentuk sapaan untuk menyebut adik dari ayah atau ibu yang berada di tengah`
<i>buq</i>	`bu (bentuk sapaan untuk orang tua perempuan)`
<i>buyut</i>	`orang tua dari kakek/nenek`
<i>caq</i>	`sapaan caq digunakan orang Palembang untuk menyapa kakak atau generasi yang lebih tua jika diikuti nama orang, seperti caq ramli, caq ahmad dan seterusnya`
<i>ceq</i>	`sapaan ceq tidak mengenal gender. sapaan ini digunakan untuk menyapa laki-laki maupun perempuan. sapaan ini langsung digunakan tanpa nama atau plus nama yang diajak bicara. sapaan ceq cenderung santun dan dipakai untuk menghormati yang diajak bicara. sapaan ini bisa digunakan jika ada hubungan kekerabatan maupun tidak. sapaan ini bebas digunakan untuk menyapa cucu laki-laki atau cucu perempuan atau anak orang lain yang kebetulan dimintai tolong. kata sapaan ini dapat diikuti nama orang baik laki-laki atau perempuan baik disingkat atau tidak`
<i>adek</i>	`adik; digunakan untuk sapaan dan acuan`
<i>dindo</i>	`adik; digunakan untuk sapaan`
<i>ebok</i>	`ibu; digunakan untuk sapaan dan acuan`
<i>emak</i>	`ibu; digunakan untuk sapaan dan acuan`
<i>embuk</i>	`ibu; digunakan untuk sapaan`
<i>ibok</i>	`ibu; digunakan untuk sapaan dan acuan`
<i>iboq</i>	`ibu; digunakan untuk sapaan dan acuan`
<i>ibuq</i>	`ibu dari ego`
<i>jada</i>	`nenek dari bapak`
<i>kakak</i>	`kakak laki-laki`
<i>kando</i>	`abang (kakak laki-laki)`
<i>caq</i>	`sapaan caq digunakan orang Palembang untuk menyapa kakak atau generasi yang lebih tua jika diikuti nama orang, seperti caq ramli, caq ahmad dan seterusnya`
<i>kaqcaq</i>	`sapaan caq digunakan orang Palembang untuk menyapa kakak atau generasi yang lebih tua jika diikuti nama orang, seperti caq ramli, caq ahmad dan seterusnya`
<i>kaqceq</i>	`sapaan generasi ego yang laki-laki berstatus usia lebih tua adalah kaqceq`
<i>kaqcik</i>	`sapaan caq digunakan orang Palembang untuk menyapa kakak kedua, ketiga, keempat generasi yang lebih tua jika diikuti nama orang, seperti kaqcik ramli, kaqciq ahmad dan seterusnya`
<i>kaqning</i>	`sapaan caq digunakan orang Palembang untuk menyapa kakak kedua, ketiga, keempat generasi yang lebih tua jika diikuti nama orang, seperti kaqning ramli, kaqning ahmad dan seterusnya`

<i>ma</i>	`sebutan untuk orang Palembang untuk menyebut orang dewasa`
<i>man</i>	`sebutan untuk orang Palembang untuk menyebut orang dewasa`
<i>lanang</i>	`laki-laki`
<i>macaq</i>	`sapaan <i>macaq</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyebut kakak perempuan dari ayah atau ibu ego`
<i>maceq</i>	`sapaan <i>maceq</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyebut kakak perempuan dari ayah atau ibu ego`
<i>juq</i>	`paman`
<i>mamang</i>	`paman`
<i>mang</i>	`kakak`
<i>mang cak</i>	`kakak besar`
<i>mang cek</i>	`kakak cek (panggilan kehormatan)`
<i>mang ujuq</i>	`paman`
<i>mangcek</i>	`paman`
<i>mangceq</i>	`paman`
<i>mangcik</i>	`kakak kecil`
<i>mangcik</i>	`om/adik ayah atau ibu`
<i>mangcik</i>	`sapaan generasi orang tua yang merupakan adik laki-laki ayah/ibu bisa disapa mangciq, di samping itu ada sapaan <i>mangcik</i> , <i>mangcek</i> , <i>mangceq</i> , <i>juq</i> , <i>manga</i> , <i>mangciq</i> , <i>mangning</i> , atau <i>mangujuq</i> . sapaan ini digunakan untuk menyapa adik laki-laki ayah atau ibu`
<i>nga</i>	`sapaan <i>nga</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyapa adik yang tengah dari ayah atau ibu ego`
<i>nyai</i>	`sapaan <i>nyai</i> 'nenek' merupakan bentuk sapaan untuk memanggil orang tua perempuan dari pihak ayah atau ibu ego`
<i>nyai</i>	`nenek, nek`
<i>nyaiceq</i>	`sapaan <i>nyaiceq</i> ini digunakan untuk memanggil saudara perempuan kakek atau nenek dari garis ayah atau ibu`
<i>nyaiceq</i>	`sapaan <i>nyaiceq</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyebut adik perempuan dari kakek atau nenek ego`
<i>juq</i>	`sapaan <i>ujuq</i> atau <i>juq</i> untuk menyapa adik laki dari ayah atau ibu ego`
<i>ujuq</i>	`sapaan <i>ujuq</i> atau <i>juq</i> untuk menyapa adik laki dari ayah atau ibu ego`
<i>ceq</i>	`sapaan <i>ceq</i> merupakan panggilan penghormatan orang yang di atas usia kita`
<i>cek</i>	`sapaan <i>cek</i> bisa dipakai untuk orang yang lebih tua dari kita baik laki-laki maupun perempuan, misal namanya aman maka bisa dipanggil dengan <i>cek aman</i> , <i>aziz</i> dipanggil <i>cek aziz</i> , atau contoh nama perempuan <i>ipah</i> , maka bisa dipanggil <i>cek ipah`</i>
<i>pakcek</i>	`paman`
<i>uwak</i>	`orang lebih tua dari orang tua kita atau kakak dari orang tua ego`
<i>wak</i>	`kakak dari orang tua yang tertua: <i>wak besak</i> , kakak dari orang tua yang tengah: <i>wak ngah</i> , kakak dari orang tua yang bungsu: <i>wakcik`</i>
<i>waqcak</i>	`sapaan generasi tua yang merupakan kakak laki-laki atau perempuan ayah/ibu bisa disapa dengan <i>waqceq</i> , di samping <i>waqcak</i> , <i>waqnga</i> , <i>waqciq</i> , <i>waqning`</i>
<i>yai</i>	`kakek (bapak dari ayah)`
<i>yai</i>	`sapaan <i>yai</i> 'kakek', merupakan sapaan yang digunakan untuk memanggil orang tua laki-laki dari ayah atau ibu ego`

<i>yaiceq</i>	` <i>yaiceq</i> merupakan bentuk sapaan adik laki-laki dari kakek atau nenek ego`
<i>yaiciq</i>	` <i>yaiciq</i> merupakan bentuk sapaan adik laki-laki dari kakek atau nenek ego`
<i>yuqcak</i>	`sapaan <i>yuqcak</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyebut kakak perempuan ego`
<i>yuqceq</i>	`sapaan <i>yuqceq</i> merupakan bentuk sapaan untuk menyapa kakak perempuan nomor 2, 3 atau 4 dari ego. sebutan <i>yuqceq</i> biasanya digunakan bervariasi dengan sebutan <i>yuqcik</i> ` sapaan generasi ego yang berjenis kelamin perempuan yang berusia lebih tua adalah <i>yuqceq</i> , di samping <i>yuqcaq</i> , <i>maceq</i> , di samping <i>macaq</i> , <i>yuqciq</i> , <i>maciq</i> , <i>yuqning</i> , <i>ma</i> , dan <i>mang</i> . terkadang sapaan <i>ceq</i> jugadigunakan untuk menyapa saudara perempuan yang lebih tua, tanpa diikuti nama dirinya

#### E. Di Bawah Ego

<i>anak</i>	‘anak dari ego; digunakan untuk acuan dari anak laki-laki atau anak perempuan`
<i>nak</i>	‘anak; digunakan untuk sapaan`
<i>cucu</i>	‘cucu; digunakan untuk acuan`
<i>cu</i>	‘cucu; digunakan untuk sapaan`
<i>cicit</i>	‘cicit; digunakan untuk sapaan dan acuan`

#### SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi bahasan leksikon kekerabatan etnik Melayu Palembang dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni leksikon kekerabatan dengan acuan konsanguinal dan acuan afinal. Konsanguinal mengacu pada leksikon yang menunjukkan adanya hubungan pertalian darah, sedangkan afinal mengacu pada hubungan yang disebabkan karena pernikahan. Leksikon kekerabatan etnik Melayu Palembang yang mengacu pada jenis kelamin dapat dikenali dengan sapaan ayah dalam bahasa Palembang adalah *aba*, *abah*, *ba'*, *buya*, *ma*, *rama*. Sedangkan etnik Melayu Palembang untuk menyebut ibu adalah *ebok*, *emak*, *embuk*, *ibok*, *ibuq*. Untuk menyebut kakak laki-laki adalah *kando*, *kakak*, *caq*, *kaqcaq*, *kaqceq*, *kaqcik*, *kaqning*, *ma*, *man*. Sebutan kakak perempuan adalah *ayuy*, *yuq*, *yuqcaq*. Sebutan sepupu, keponakan sama dengan sapaan dalam bahasa Indonesia. Untuk menyebut anak dan cicit sama dengan sapaan bahasa Indonesia, untuk sebutan cucu adalah *cung*, *cucung*. Untuk menyebut atau memanggil buyut laki-laki disebut *buyut* saja dan buyut perempuan disapa dengan *nenek buyut*. Sebutan nenek perempuan dalam bahasa Melayu Palembang adalah *nyai*, *jada*. Sedangkan saudara dari nenek perempuan disapa *nyaiceq*, *nyaicik*, sebutan kakek adalah *yaiceq*, *yaicik*. Sebutan

untuk menyapa kakak laki dari orang tua adalah *uwaq, waq, waqcaq*, paman dengan sebutan *juq, mamang, mang, mang cak, mang cek, mang ujuq, mang cik, nga, cek, pakcek*, dan untuk menyebut bibi (adik perempuan orang tua) adalah *bibi, bicaq, biceq, biju, bikcik, binga, bijuq, biqnga, biqing*. Untuk penyebutan berdasarkan tingkat generasi dapat dicermati dengan sebutan buyut (kakek buyut dan nenek buyut) pada generasi pertama, dilanjutkan pada generasi kakek dan nenek (*yai dan nyai, jada*) pada generasi kedua, kemudian generasi ketiga adalah ayah dan ibu (*aba, abah, ba', buya, ma, rama dan ebok, emak, embuk, ibok, ibuq*), dilanjutkan pada generasi keempat/ego (saya) diteruskan pada generasi kelima anak dilanjutkan generasi keenam *cucu, cucung* dan terakhir generasi ketujuh adalah *cicit*. Sedangkan bila dipersepsikan dari garis keturunan leksikon kekeabatan etnik Melayu Palembang dapat dibedakan menjadi keturunan langsung dan tidak langsung dan leksikon kekeabatan etnik Melayu Palembang bila dikaitkan umur maka mengacu pada strata umur (orang yang sudah tua, dewasa, atau anak-anak), sudah menikah atau belum menikah, sehingga sebutan dan sapaan memengaruhi pemakaian leksikon kekeabatan dalam aktivitas keseharian masyarakat Melayu Palembang secara keseluruhan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Burling, R. 1970. *Mans Many Voices, Language and Its Context*. Holt Reinhart and Winston Inc. New York.
- Casson, R. W. 1981. *Language, Culture, and Cognition*. New York. Macmillan Publishing. Co. Inc.
- Folley, A.W. 1997. *Anthropological Linguistics: An Introduction*. Oxford, England: Blackwell.
- Hoiyer, H. 1954. *Language in Culture*. Chicago: Chicago Press Publisher Ltd.
- Izzah. 2013. *Sapaan Ceq dalam Bahasa Melayu Palembang*. Universitas Sriwijaya: Palembang.
- Karamoy, O.H.S. 1997. *Sistem Sapaan Bahasa Toutemboan*. Manado: Tesis.
- Karouw, S.S.M. 2011. *Istilah Kekeabatan Bermakna Budaya dalam Bahasa Tobelo: Suatu Kajian Linguistik Antropologi*. Manado: Tesis.
- Lumempouw, Femmy. *Leksikon Kekeabatan Melayu Manado*. Jurnal Kajian Linguistik Tahun I, No. 1 Juni 2013. Program Magister Unsrat, ISSN 2338-4085